

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA SMK YPKK 3 SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Wurdiyanti Yuli Astuti
NIM. 12804244014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA SMK YPKK 3 SLEMAN**

Oleh

WURDIYANTI YULI ASTUTI

12804244014

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Mustofa, M. Sc

NIP. 19800313 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK YPKK 3 SLEMAN

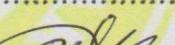
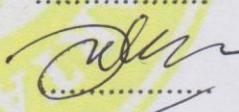
Yang disusun oleh :

WURDIYANTI YULI ASTUTI

12804244014

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 2016 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, Ph.D.	Ketua Penguji		10 - 08 - 2016
Mustofa, M. Sc.	Sekretaris Penguji		12 - 08 - 2016
Aula Ahmad HSF., M. Si.	Penguji Utama		04 - 08 - 2016

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wurdiyanti Yuli Astuti

NIM : 12804244014

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap

Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Penulis



Wurdiyanti Yuli Astuti

NIM. 12804244014

MOTTO

“Man Shabara Zhafira”

“Lebih baik mencoba gagal daripada gagal mencoba”

(Anonim)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”.

(Imam Ali Bin Abi Thalib AS)

“.... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Qs. Al-Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut rasa syukur kehadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan karya ini untuk :

- Kedua orangtuaku (Bapak Paryono dan Ibu Siti Maryam), terima kasih karena telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran. Terima Kasih untuk doa yang tiada hentinya bapak dan ibu panjatkan sehingga selalu mengiringi setiap langkahku.
- Adik-adikku Rifka Ariyani dan Mila Minhatul Maula, terima kasih atas semangat, doa, dan bantuannya. Semoga kita bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, bangsa, serta senantiasa membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita.
- Almamaterku Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahabat-sahabat terbaikku Malinda Sari Putri, Yessie Marchellina Indrajati, Yiskaningtyas Nugraheni, Zavara Nur Chrisdinawidanty, Ester Yuliana Kusumaningrum, dan Firdaus Putra terima kasih atas pertanyaan kapan lulus, semangat, motivasi, bantuan dan suka duka yang selalu kita bagi bersama. Semoga langkah dan harapan kita selalu dalam ridho-Nya.
- Sahabat-sahabat seperjuanganku Febrika Nurtiyas dan Heni Novita Gesti terimakasih telah berbagi dalam suka, duka, dan canda tawa.

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK YPKK 3 SLEMAN

Oleh:
Wurdiyanti Yuli Astuti
NIM.12804244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan masuk dalam kategori *ex post facto* yang bersifat asosiatif kausal yaitu mencari pengaruh sebab akibat dari variabel yang diteliti. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada 40 responden yang meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dengan menggunakan program *SPSS Version 20 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa; 2) Tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa; 3) Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa; 4) Kepemilikan aset rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa; 5) Tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa; 6) Kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 68,06%. Sisanya sebesar 31,94% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci:Sosial Ekonomi Keluarga, Minat Belajar.

**THE EFFECTS OF FAMILIES' SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS
ON THE LEARNING INTEREST OF STUDENTS OF SMK YPKK 3
SLEMAN**

By:

**Wurdiyanti Yuli Astuti
NIM.12804244014**

ABSTRACT

*This study aims to find out the effects of the social and economic conditions on the learning interest of students of SMK YPKK 3 Sleman. This was a quantitative study of the *ex post facto* category which was causal and associative in nature to investigate the cause and effect of the variables under study. The data were collected by questionnaires distributed to 40 respondents, investigating parents' educational levels, family incomes, household asset ownerships, and family need fulfillments/expenditures. The data analysis in the study was multiple regression analysis using the program of SPSS Version 20 for Windows.*

The results of the study show that: 1) Fathers' educational levels do not affect students' learning interest; 2) Mothers' educational levels positively and significantly affect students' learning interest; 3) Family incomes positively and significantly affect students' learning interest; 4) Family asset ownerships positively and significantly affect students' learning interest; 5) Levels of need fulfillments/family expenditures positively and significantly affect students' learning interest; and 6) The contribution of all the independent variables to account for the dependent variable is 68.06%. The remaining 31.94% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Families' Social and Economic Conditions, Learning Interest

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tejo Nurseto, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Mustofa M.Sc., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. Aula Ahmad HSF., M.Si., selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah serta sumbangsih dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya angkatan 2012 yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan

dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Penulis



Wurdiyanti Yuli Astuti
NIM. 12804244014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	vix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kondisi Sosial Ekonomi	11
2. Faktor-faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi	12
a. Tingkat Pendidikan	13
b. Pendapatan Keluarga.....	17
c. Kepemilikan Aset Rumah Tangga	20
d. Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga	21
3. Minat Belajar	22

a. Pengertian Minat	22
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
c. Ciri-ciri Minat Belajar.....	26
d. Indikator Seseorang Memiliki Minat Belajar.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	38
a. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	38
b. Pendapatan Keluarga.....	39
c. Kepemilikan Aset Rumah Tangga	39
d. Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga	39
2. Minat Belajar	39
E. Jenis dan Sumber Data	40
F. Metode Pengumpulan Data	40
1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	41
2. Minat Belajar Siswa	42
G. Uji Coba Instrumen	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
1. Statistik Deskriptif	47
a. Tabel Distribusi Frekuensi	47
b. Tabel Kecenderungan Variabel	48
c. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel	49
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	49

a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linearitas.....	50
c. Uji Multikolinearitas	50
d. Uji Heteroskedastisitas.....	51
3. Uji Hipotesis	51
a. Uji Simultan (Uji F)	52
b. Uji Parsial (Uji T).....	53
c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)	53
d. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)...	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi SMK YPKK 3 Sleman.....	57
a. Letak Geografis	57
b. Kondisi Sekolah	57
c. Potensi Fisik Sekolah	58
d. Bidang Akademis	60
e. Potensi Peserta Didik	61
f. Potensi Guru dan Karyawan.....	61
2. Deskripsi Data.....	62
a. Pekerjaan Orangtua	62
b. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	64
c. Pendapatan Keluarga.....	65
d. Kepemilikan Aset Rumah Tangga	70
e. Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga	72
f. Minat Belajar.....	73
3. Hasil Uji Prasyarat	75
a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Linearitas.....	76
c. Uji Multikolinearitas	78
d. Uji Homoskedastisitas.....	79
4. Pengujian Hipotesis	80

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ayah terhadap Minat Belajar	85
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Minat Belajar.....	86
3. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Minat Belajar	87
4. Pengaruh Kepemilikan Aset RT terhadap Minat Belajar.....	88
5. Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan/pengeluaran Keluarga terhadap Minat Belajar.....	89
6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua, Pendapatan Keluarga, Kepemilikan Aset RT, dan Pemenuhan Kebutuhan Pengeluaran Keluarga terhadap Minat Belajar	91
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Ketentuan Pemberian Skor.....	42
2. Kisi-Kisi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi	43
3. Kisi-Kisi Variabel Minat Belajar	44
4. Hasil Uji Valisitas Instrumen	45
5. Hasil Uji Reliabilitas	47
6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah.....	62
7. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu	63
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ayah.....	64
9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ibu.....	65
10. Kuartil Pendapatan Keluarga	66
11. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Ayah.....	67
12. Distribusi Frekuensi Pendapatan Tambahan Ayah	67
13. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Ibu	68
14. Distribusi Frekuensi Pendapatan Tambahan Ibu.....	69
15. Distribusi Frekuensi Pendapatan Anggota Keluarga Lain	70
16. Distribusi Frekuensi Status Rumah yang Ditempati	71
17. Distribusi Frekuensi Jenis Rumah yang Ditempati	71
18. Kuartil Pengeluaran Keluarga	72
19. Tabel Perbandingan Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga	73
20. Kategori Kecenderungan.....	74
21. Kategori Kecenderungan Minat Belajar.....	74
22. Hasil Uji Normalitas	76
23. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	77
24. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	79
25. Rangkuman Hasil Uji Homosedastisitas	79
26. Rangkuman Hasil Regresi Ganda	80
27. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	33
2. Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah	63
3. Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	64
4. Persentase Kecenderungan Minat Belajar Siswa	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	101
2. Rekap Data Penelitian	105
3. Data Pendapatan Keluarga	106
4. Data Pengeluaran Keluarga	107
5. Perbandingan Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran	109
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	111
7. Hasil Uji Deskriptif	112
8. Hasil Uji Normalitas	113
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	114
10. Hasil Uji Linearitas	115
11. Hasil Uji Multikolinearitas	117
12. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda	118
13. Lampiran X1	119
14. Lampiran X2	120
15. Lampiran X3	121
16. Lampiran X4	122
17. Lampiran X5	123
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan maju dan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, kebutuhan manusia pun semakin banyak dan berkembang pula. Bahkan kini, pendidikan mulai menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” sehingga pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional karena pendidikan merupakan tiang dan pondasi terpenting dalam kehidupan guna mewujudkan masa depan bangsa yang cemerlang.

Tujuan pendidikan menurut Dwi Siswoyo (2011:26) merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan adalah suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktik pendidikan tidak ada artinya. Dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam keseluruhan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hilgard dan Bower (1975) dalam bukunya *Theories of Learning*, belajar sendiri berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dsb). Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, belajar bukanlah tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal didalam diri individu tersebut.

Proses perubahan tersebut dapat tercapai jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang atau faktor individual dan faktor dari luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual sendiri antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga/kedaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Yang dimaksud dengan keadaan keluarga sendiri adalah, ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan

damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang terdiri ayah-ibu yang pelajar dan adapula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula (Ngalim Purwanto, 2007).

Keluarga sendiri merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan kebutuhan finansial untuk keperluan pendidikan anak. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orangtua/keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah. Selain keluarga, lembaga sosial lain yang berfungsi menanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya adalah sekolah. Padahal sekolah sendiri menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang heterogen atau berbeda-beda.

Keadaan yang demikian juga terjadi di SMK YPKK 3 Sleman, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda. Keadaan ekonomi keluarga tersebut berpengaruh pada kemampuan membiayai dan menyediakan fasilitas belajar

kepada anak-anaknya sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar pada anak.

SMK YPKK 3 Sleman merupakan sekolah menengah kejuruan dengan bidang keahlian bisnis dan manajemen, sekolah ini menampung siswa dan siswi yang berasal dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Keadaan sosial ekonomi keluarga sendiri bisa dicerminkan dari indikator tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga. Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1). Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di SMK YPKK 3 Sleman ini, tingkat pendidikan orang tua siswa bisa dikatakan masih rendah karena rata-rata adalah lulusan pendidikan menengah, dan hanya sebagian kecil saja yang tingkat pendidikan orang tuanya mencapai pendidikan tinggi. Hal tersebut diketahui dari buku induk siswa milik SMK YPKK 3 Sleman.

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga baik yang diperoleh oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain selama kurun waktu tertentu dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman mayoritas tergolong dalam pendapatan yang

middle low atau menengah ke bawah, yaitu golongan pendapatan cukup tinggi dan golongan pendapatan rendah.

Kepemilikan aset rumah tangga adalah kepemilikan aset atau kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang ekonominya, aset yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan guna menunjang pendidikan anak. Aset tersebut diantaranya adalah tempat tinggal, lahan berupa sawah/kebun, barang berharga lain seperti perhiasan, alat elektronik, dan kendaraan pribadi. Dilihat dari hal-hal tersebut, siswa SMK YPKK 3 Sleman memiliki aset rumah tangga yang dapat menunjang pendidikannya namun dalam taraf dan status yang berbeda-beda misalnya ada anak yang tinggal di rumah milik keluarganya sendiri, namun ada siswa yang menumpang di rumah milik saudaranya yang lain, ada anak yang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi ke sekolah dan ada juga anak yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi ke sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, setiap orang harus melakukan konsumsi berupa pengeluaran. Pengeluaran satu keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama, tergantung pada jumlah penghasilan, jumlah anggota keluarga, taraf pendidikan dan status sosial, serta lingkungan keluarga. Hal tersebut juga terjadi di SMK YPKK 3 Sleman pastinya, namun secara keseluruhan bisa dikatakan pemenuhan kebutuhan keluarga yang mendukung kegiatan belajar/pendidikan anak tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dengan rata-rata setiap siswa memiliki uang saku yang jumlahnya tidaklah banyak

sehingga kebanyakan dari mereka membawa bekal makanan berupa nasi untuk makan siang dari rumah.

Kegiatan yang dilakukan di sekolah terdiri dari 2 macam kegiatan yaitu kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Di SMK YPKK 3 Sleman, ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah paduan suara, voli, pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan siswa tersebut bisa dikatakan tetap berjalan, namun dalam pelaksanaannya banyak siswa yang seharusnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak berangkat atau membolos. Karena adanya siswa yang membolos tersebut akhirnya kegiatan tidak bisa berjalan dengan semestinya. Selain pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa pun banyak yang membolos pada jam sekolah. Hal tersebut dikarenakan partisipasi atau pengawasan orang tua yang rendah terhadap kegiatan sekolah anak-anaknya.

Kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan seharusnya dan seperti yang diinginkan jika kegiatan tersebut didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas belajar yang mendukung, misalnya buku referensi, komputer/laptop, dan gadget lainnya. Fasilitas belajar tersebut turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Namun yang terlihat di SMK YPKK 3 Sleman, tidak ada siswa yang memiliki buku referensi lain selain buku yang diberikan oleh sekolah yaitu berupa lembar kerja siswa (LKS) dan buku cetak milik perpustakaan. Selain itu, tidak terlihat juga siswa yang datang ke sekolah dengan membawa komputer jinjing atau *laptop*, padahal pada mata pelajaran tertentu keberadaan komputer

sangatlah dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah pun sangat terbatas terbukti dengan belum adanya peralatan multimedia di kelas dan peralatan olahraga.

Salah satu indikator keberhasilan belajar siswa adalah ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang bagus. Semakin bagus hasil belajar siswa, bisa dikatakan kegiatan belajar siswa tersebut berhasil. Dalam laporan PPL UNY tahun 2015 di SMK YPKK 3 Sleman, dari 33 siswa, hanya 9 atau 27% siswa saja yang nilainya berada di atas KKM yaitu 70, sisanya di bawah KKM . Hal ini bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman masih rendah.

Dari pengamatan sebelumnya, siswa-siswi di SMK YPKK 3 Sleman berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti tingkat pendidikan, kekayaan yang dimiliki, dan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga dalam penelitian ini, ingin diketahui apakah ada pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap minat belajar. Selain itu, sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan perkembangan baik perkembangan aspek spiritual, kognitif, dan juga psikomotorik siswa. Akan tetapi, minat belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang akan diteliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor kondisi sosial ekonomi keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Dari buku induk siswa, diketahui tingkat pendidikan orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman rata-rata adalah lulusan pendidikan menengah dan hanya sebagian kecil yang merupakan lulusan pendidikan tinggi.
2. Dari buku induk siswa, diketahui bahwa pendapatan keluarga siswa SMK YPKK 3 Sleman rata-rata masih tergolong dalam golongan menengah kebawah.
3. Kepemilikan aset rumah tangga siswa SMK YPKK 3 Sleman ada dalam taraf dan status yang berbeda, ada siswa yang tinggal di rumah keluarganya sendiri namun ada juga yang menumpang di rumah saudaranya yang lain, ada siswa yang menggunakan sepeda ke sekolah, ada yang menggunakan sepeda motor, dan ada juga yang berjalan kaki ke sekolah.
4. Dari hasil pra observasi, diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga siswa berupa pengeluaran kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan, listrik air dan telepon, dan pengeluaran kendaraan pribadi SMK YPKK 3 Sleman berbeda-beda dan cenderung rendah.
5. Partisipasi dan pengawasan orang tua dalam kegiatan sekolah siswa SMK YPKK 3 Sleman masih kurang dilihat dari masih banyaknya siswa yang

membolos baik ketika jam pelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler .

6. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa SMK YKK 3 Sleman masih sedikit, dan bahkan tidak ada siswa yang memiliki buku referensi lain selain buku yang disediakan sekolah. Selain itu sekolah tidak memiliki fasilitas pembelajaran seperti alat multimedia di kelas dan peralatan olahraga.
7. Dapat dilihat dari laporan PPL SMK YPKK 3 Sleman tahun 2015, hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dari 33 siswa hanya 9 siswa atau 27% siswa saja yang lulus KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran keadaan sosial ekonomi keluarga siswa SMK YPKK 3 Sleman?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman?

3. Bagaimanakah pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran keadaan sosial ekonomi orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman.
2. Mengetahui minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
3. Mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga siswa terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman.
2. Manfaat Praktis
Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial memiliki artian segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi memiliki artian ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan produksi,distribusi, dan konsumsi. Sosial ekonomi memiliki artian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Sedangkan menurut Abdul Syani (1994) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi seperti status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dilahirkan memiliki posisi dan kedudukan yang sama di mata-Nya. Namun kenyataan yang ada di dalam masyarakat tidaklah demikian. Kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat berbeda sesuai status dan perannya. Menurut Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Namun dalam hal ini, penelitian akan dibatasi pada 3 faktor saja yaitu faktor tingkat pendidikan, pendapatan/penghasilan keluarga, dan keadaan rumah ditambah 1 faktor lain yaitu pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga.

a. Tingkat pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan sendiri menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat

menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya. Dapat juga dikatakan tujuan pendidikan adalah sebagai bekal untuk mempersiapkan masa depan seseorang agar berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Tujuan Pendidikan Nasional sendiri menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan”.

Demi mencapai tujuan pendidikan sesuai amanat Undang-Undang tersebut, maka dilaksanakanlah proses pendidikan yang melalui beberapa jalur baik jalur pendidikan formal (pendidikan sekolah) maupun pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan Prasekolah

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan prasekolah, sesuai arti katanya merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum memasuki pendidikan sekolah yang sebenarnya yaitu sekolah dasar. Jadi pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar dan berguna untuk mempersiapkan dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani peserta didik sebelum menempuh jenjang pendidikan yang sebenarnya.

2) Pendidikan Dasar

Menurut PP No. 28 Tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan dasar awalnya dilaksanakan di sekolah dasar (SD) atau MI dan sederajat selama periode enam tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya (SMP/MTs)

3) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 Tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

Pendidikan menengah sendiri diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lamanya pendidikan menengah yaitu tiga tahun.

4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota

masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah maka semakin tinggi pula jenjang pendidikannya. Contoh, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya bersekolah sampai SD. Berbeda dengan orang tua yang sekolah sampai 9 tahun berarti lulusan SMP, orang tua yang sekolah sampai 12 tahun berarti lulusan SMA, dan selanjutnya. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Jumlah pendapatan yang dimiliki oleh

seseorang akan turut mempengaruhi status sosialnya terutama dalam masyarakat yang matrealistik dan tradisionalis yang sangat menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009). Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo, 2009)

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam sebuah keluarga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh

karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritisnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
- 3) Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

(Gilarso, 2008)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima seluruh anggota keluarga sebagai balas jasa dari sebuah kegiatanselama satu bulan dalam satuan rupiah. Jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang akan berbeda karena perbedaan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang

berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya juga tinggi. Di samping memiliki penghasilan pokok, setiap keluarga biasanya juga memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidentil.

c. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Menurut pengertiannya, aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di kemudian hari. Jadi, aset rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang memberikan manfaat. Menurut Mulyanto Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan

keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkatan sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa sosial ekonominya rendah.

d. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga/Pengeluaran Keluarga

Pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar, pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarganya sedikit. T. Gilarso (2004: 63) mengemukakan bahwa besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari hal-hal seperti:

- 1) Besarnya pendapatan keluarga yang tersedia (setelah dipotong pajak dan potongan-potongan lain);
- 2) Besarnya keluarga dan susunannya (jumlah anak dan umur anak);

- 3) Taraf pendidikan dan status sosial dalam masyarakat;
- 4) Lingkungan sosial ekonomi (desa, kota kecil, kota besar);
- 5) Agama dan kebiasaan (hari raya, tahun baru);
- 6) Musim (panen/paceklik, masa ujian/pendaftaran sekolah);
- 7) Kebijakan dalam mengatur keuangan keluarga;
- 8) Pengaruh psikologi (iklim yang menarik, mode-mode baru, pandangan masyarakat tentang apa yang menaikkan gengsi);
- 9) Harta kekayaan yang dimiliki (tanah, rumah, uang).

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sedangkan menurut Muhibin Syah (2008: 136), minat bukanlah istilah yang popular dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Jadi minat adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan rasa suka atau senang tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sedangkan minat belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk belajar dengan rasa suka atau senang tanpa adanya dorongan dari pihak lain.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Muhibbin Syah (2008: 132-138) yaitu:

1) Faktor dari dalam

Faktor internal dipengaruhi oleh sifat bawaan yaitu keingin tahuhan dari dalam diri seseorang yang terdiri dari perasaan tertarik, adanya perhatian, dan adanya aktivitas dari rasa senang itu sendiri.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman, dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah upaya siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Faktor ini sering disebut dengan faktor

emosional siswa yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 34) menyebutkan bahwa minat tidak dapat muncul dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa, yaitu:

1) Motivasi

Siswa akan memiliki minat yang tinggi jika memiliki motivasi. Seseorang akan dikatakan memiliki motivasi belajar jika telah memiliki niat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu.

2) Belajar

Minat mampu diperoleh melalui proses belajar. Karena dengan belajar, siswa akan menyukai pelajaran tertentu sebab bertambahnya pengetahuan mengenai suatu pelajaran.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Guru yang baik dan ramah akan disenangi siswanya dan akan sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam atau faktor internal dipengaruhi oleh sifat bawaan yaitu keingin tahuhan dari dalam diri seseorang yang terdiri dari perasaan tertarik, adanya perhatian, dan adanya aktivitas dari rasa senang itu sendiri, dan juga motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman, masyarakat, dan sikap guru. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, alam sekitar, dan bahan pelajaran.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah upaya siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Faktor ini sering disebut dengan faktor emosional siswa yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu. Faktor pendekatan belajar juga mencakup proses dari belajar itu sendiri.

c. Ciri-ciri minat belajar

Ciri-ciri minat menurut Agus Sujanto (2004: 88) sebagai berikut:

- 1) Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian.
- 2) Sifatnya irasional.
- 3) Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi.
- 4) Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati.
- 5) Melakukan sesuatu tanpa ada paksaan.
- 6) Melakukan sesuatu dengan senang hati.

Sedangkan menurut Taufik Tea (2009: 202), ciri-ciri siswa berminat dalam suatu mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Melakukan sanggahan atau bantahan.
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan selesai lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.
- 4) Berani maju ke depan sebagai demonstrator.
- 5) Berpartisipasi pada proses kegiatan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ciri-ciri siswa yang berminat dalam proses pembelajaran menurut Slameto (2013: 58) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap terhadap dalam memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati.
- 3) Mendapatkan sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Lebih mensyukuri sesuatu hal yang menjadi minatnya.
- 5) Dimanfaatkan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.

d. Indikator Seseorang Memiliki Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator siswa memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Menurut Safari (2003: 152) indikator tersebut adalah:

- 1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran fisika misalnya, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan fisika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 2) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap

pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

3) Ketertarikan

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran fisika) dapat menyebabkan siswa tertarik untuk mempelajarinya.

4) Partisipasi atau keterlibatan

Suatu minat dapat dieksperikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan dalam partisipasi atau keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Maftukhah (2007) telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tentang keadaan sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang, bagaimanakah pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda

terhadap prestasi belajar Geografi dan seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi siswa terhadap prestasi belajar Geografi. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Geografi dan untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar Geografi. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 48 siswa dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu diambil 20% untuk masing-masing kelas. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa 54% responden memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong tinggi. Hipotesis kerja Ha yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP N 1 Randudongkal “diterima”.

2. Saifudin Zuhri (2010) telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan dengan sampel sebanyak 50 siswa, cara pengambilan sampel adalah dengan stratifik sampling. Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yang pertama

pengumpulan data dengan angket kemudian proses pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian digunakan menggambarkan tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar serta mengetahui tingkat pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat ekonomi orang tua tergolong rendah sekali, motivasi belajar tergolong pada kriteria rendah. Sedangkan pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

3. Sri Mulyani (2005) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pendidikan Orang tua dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Penelitian ini mengambil 46 sampel dari kelas 4, 5, dan 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan uji signifikansi dengan r tabel dan uji t sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan sangat tinggi antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

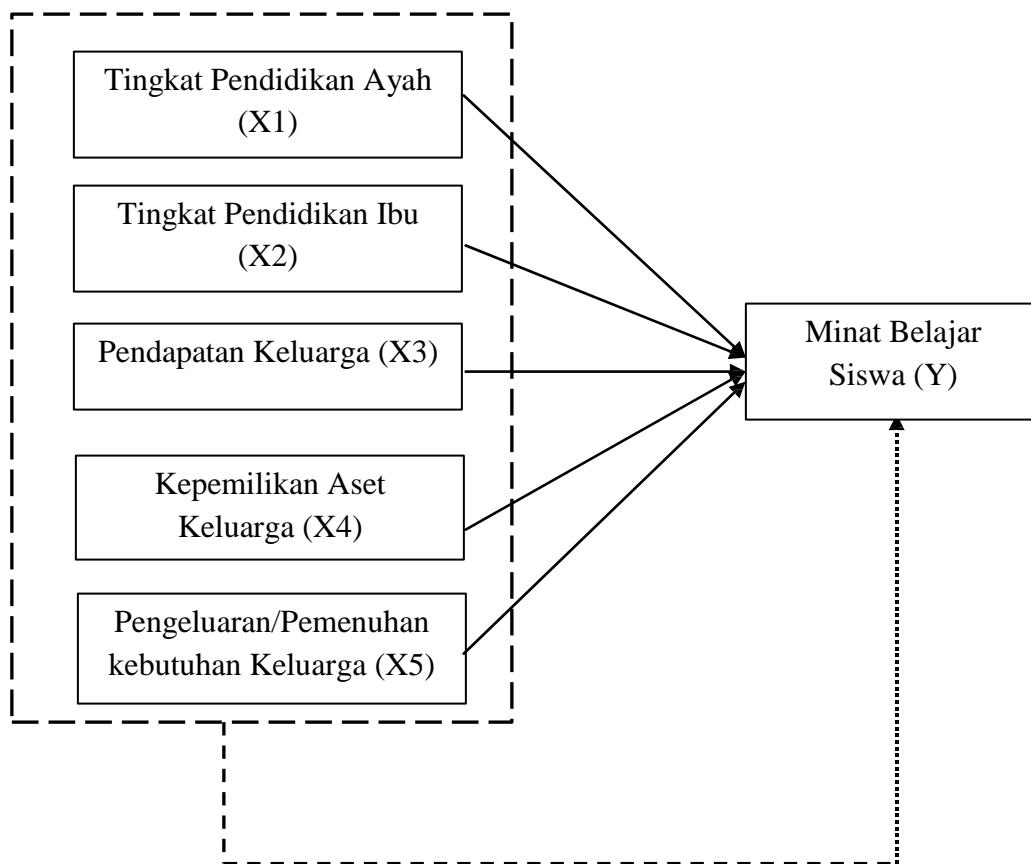
4. Nola Roza (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan pendidikan siswa kelas VIII MTsN Wonokromo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan 185 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment* dan *Regresi Linier*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan siswa kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan presentase 49,47% dan minat belajar bahasa Arab siswa pada kategori sedang dengan presentase 53,69%. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Sedangkan dari hasil regresi terhadap lingkungan pendidikan diketahui besarnya koefisien determinasi yaitu 0,423, lingkungan keluarga sebesar 0,117, lingkungan sekolah 0,110 dan lingkungan masyarakat 0,358. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat paling berpengaruh terhadap minat belajar.
5. Elvina Farida Pohan (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga terhadap Minat Belajar Siswa di SMA N

1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Masalah yang dibahas adalah bagaimana pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di SMA N 1 Sibolga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi sementara teknik pengumpulan data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan tidak adanya pengaruh antara sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di SMA N 1 Sibolga yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,19 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,25. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di SMA N 1 Sibolga sebesar 3,61%. Oleh karena itu, banyak faktor lain selain sosial ekonomi rumah tangga yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap minat belajar siswa di SMA N 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.

C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Tingkat pendidikan ayah sebagai variabel independen pertama (X1), Tingkat pendidikan ibu sebagai variabel independen kedua (X2), Pendapatan keluarga sebagai variabel independen ketiga (X3), Kepemilikan aset keluarga sebagai variabel independen keempat (X4), Pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga sebagai variabel

independen kelima (X5), dan Minat belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dilihat melalui kerangka sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

- Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
-→ Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

- 1.** Variabel tingkat pendidikan ayah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
- 2.** Variabel tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
- 3.** Variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
- 4.** Variabel kepemilikan aset keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
- 5.** Variabel pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
- 6.** Variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, kepemilikan aset keluarga, dan pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010: 7) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian *asosiatif kausal*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat *kausal*.

Menurut Sugiyono (2010: 11) penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan *kausal* adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada siswa-siswi SMK YPKK 3 Sleman yang dijadikan sampel penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK YPKK 3 Sleman tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 130 orang tua siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti (Riduwan, 2012). Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan kondisi di lapangan, dimana jumlah sampel tidak bisa terlalu banyak karena siswa kelas XI sedang mengikuti program PKL (Praktik Kerja Lapangan) sehingga tidak bisa setiap saat berada di sekolah. Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel bertingkat (berstrata) guna memperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata.

Menurut Sugiyono (2010: 166) besarnya sampel mulai dari kelas X hingga kelas XII dapat ditentukan dengan:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Jumlah sampel sudah diketahui sebesar 40 responden (siswa)

Kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus : $n_i = (N_1:N).n$

- a) Kelas X AK 1 = $17 : 130 \times 40 = 5$ siswa
- b) Kelas X AK 2 = $17 : 130 \times 40 = 5$ siswa
- c) Kelas X TK = $9 : 130 \times 40 = 3$ siswa
- d) Kelas XI AK 1 = $19 : 130 \times 40 = 6$ siswa
- e) Kelas XI AK 2 = $17 : 130 \times 40 = 5$ siswa
- f) Kelas XI TK = $13 : 130 \times 40 = 4$ siswa
- g) Kelas XII AK 1 = $19 : 130 \times 40 = 6$ siswa
- h) Kelas XII AK 2 = $19 : 130 \times 40 = 6$ siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK YPKK 3 Sleman yang beralamat di Jl Ring Road Utara Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 55282. SMK YPKK 3 Sleman dipilih karena berdasarkan hasil observasi ketika PPL ditemukan bahwa siswa-siswi SMK YPKK 3 Sleman ini berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda dan minat belajarnya pun cenderung rendah. Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu bulan Maret 2016 sampai selesai.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan sebuah keluarga dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

1) Tingkat Pendidikan Ayah

Tingkat pendidikan ayah dapat diukur dari pendidikan tertinggi yang mampu diselesaikan oleh orang tua di setiap jenjang mulai dari Tidak Sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Sederajat, D3, S1, S2, maupun S3.

2) Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan ibu dapat diukur dari pendidikan tertinggi yang mampu diselesaikan oleh orang tua di setiap jenjang mulai dari Tidak Sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Sederajat, D3, S1, S2, maupun S3.

b) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan seluruh anggota keluarga (ayah, ibu, dan anggota keluarga lain) baik penghasilan pokok maupun penghasilan sampingan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga sebagai balas jasa dari sebuah kegiatan selama satu bulan dalam satuan rupiah.

c) Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Aset rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga yang diukur dengan angket yang mengukur jenis tempat tinggal (status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, besarnya rumah yang ditempati).

d) Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga

Pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga adalah jumlah seluruh pengeluaran keluarga yang diukur dengan menggunakan angket yang mengukur pengeluaran untuk biaya kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan perumahan), biaya pendidikan anak, pengeluaran tak terduga, biaya kesehatan keluarga, biaya listrik, air, dan telepon, biaya kendaraan pribadi, dan biaya rekreasi.

2. Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur dengan angket yang berisi pernyataan tentang perasaan senang, perhatian dalam belajar, ketertarikan, dan

partisipasi siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada siswa-siswi dan orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman yang dijadikan sampel penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2010: 205) observasi tidak terstruktur adalah jenis kegiatan observasi tanpa persiapan secara sistematis tentang apa yang akan dilakukan peneliti.

Menurut Sugiyono (2010: 199) angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Angket akan diberikan kepada siswa-siswi dan orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga. Jenis angket yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Angket terbuka digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan pengeluaran keluarga dalam satuan rupiah, sedangkan angket tertutup digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar

siswa. Menurut Riduwan (2012: 71) Angket terbuka atau angket tidak berstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup atau angket berstruktur yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau checklist (✓).

a. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Dalam meneliti variabel kondisi sosial ekonomi keluarga, digunakan dua macam angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam angket terbuka akan didapat data berupa angka dalam satuan rupiah. Dalam angket tertutup menyediakan empat pilihan jawaban. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Untuk mempermudah analisis data yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi. Maka perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

b. Minat Belajar Siswa

Dalam menilai minat belajar, digunakanlah angket skala likert yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dan hanya terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan menghilangkan alternatif jawaban netral. Hal ini dilakukan agar tidak ada jawaban responden yang ragu-ragu (netral). Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Untuk mendapatkan penilaian minat belajar, maka data tersebut perlu dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Pemberian Skor

Kriteria	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Widoyoko: 236

1. Kisi-kisi untuk variabel kondisi sosial-ekonomi

Tabel 2. Kisi-kisi untuk variabel kondisi sosial-ekonomi keluarga

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pendidikan terakhir orang tua	13,17	2
2.	Pendapatan Keluarga	Tingkat pendapatan ayah, ibu & anggota keluarga yang lain	1,2,3,4,5	5
3.	Kepemilikan Aset Keluarga	Status kepemilikan tempat tinggal	15	2
		Jenis tempat tinggal	16	
4.	Pengeluaran/ Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Pengeluaran biaya kebutuhan pokok	6	7
		Pengeluaran untuk pendidikan anak	7	
		Pengeluaran tak terduga	8	
		Pengeluaran kesehatan	9	
		Pengeluaran biaya listrik, air, dan telepon	10	
		Pengeluaran biaya kendaraan pribadi	11	
		Pengeluaran untuk rekreasi	12	
Jumlah Butir				16

2. Kisi-kisi untuk variabel minat belajar

Tabel 3. Kisi-kisi untuk minat belajar

No	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
1.	Perasaan senang	3	1,2*,3
2.	Perhatian dalam belajar	2	4,5
3.	Ketertarikan	2	6,7*
4.	Partisipasi	3	8,9,10

*) : Butir pertanyaan negatif

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang diuji coba adalah angket minat belajar untuk siswa yang dilakukan dengan jumlah sebanyak 30 siswa diluar sampel penelitian. Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang harus memiliki persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 228).

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010: 173) yang dimaksud valid adalah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Butir instrumen dikatakan valid jika memiliki sumbangan besar terhadap skor total sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi *product moment*.

Rumus korelasi *product moment* menurut Widoyoko (2013:147) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum y)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

x = skor butir

y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

Ali Muchson (2012) berpendapat bahwa kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya item pertanyaan adalah syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,30.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan kepada 30 responden dan dilakukan perhitungan menggunakan SPSS *version 20 for windows* , maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	R xy	r tabel	Keterangan
1	0,864	0,361	Valid
2	0,622	0,361	Valid
3	0,739	0,361	Valid
4	0,818	0,361	Valid
5	0,830	0,361	Valid
6	0,841	0,361	Valid
7	0,902	0,361	Valid
8	0,938	0,361	Valid
9	0,789	0,361	Valid
10	0,523	0,361	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui semua butir soal memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua butir dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen tes yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 364). Menurut Widoyoko (2013: 165) harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan *reliable* jika mempunyai nilai koefisien *alpha* sekurang-kurangnya 0,7.

Berikut adalah rumus *alpha* menurut Widoyoko 2013: 165) :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

X = skor total

Untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya r_{11} maka digunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto (2010: 75) :

- 1) Antara 0,800 sampai 1,000 = Sangat Tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai 0,799 = Tinggi
- 3) Antara 0,400 sampai 0,599 = Cukup
- 4) Antara 0,200 sampai 0,399 = Rendah
- 5) Antara 0,000 sampai 0,199 = Sangat Rendah

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,949	0,949	10

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada tabel di atas, didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,949. Karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur untuk variabel minat belajar pada penelitian ini reliabel dengan kategori sangat tinggi.

H. Teknik Analisi Data

1. Statistik Deskriptif

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah penyajian statistik data berkelompok dalam bentuk tabel dimana setiap data dikelompokkan dalam kelas interval. Dalam penelitian ini, penyajian tabel distribusi

frekuensi variabel X menggunakan rumus kuartil. Kuartil yaitu membagi data yang telah diurutkan menjadi empat bagian yang sama banyak.

Rumus Kuartil untuk n Ganjil :

$$\text{Letak } Q_i = \frac{i(n+1)}{4}$$

Q_i = kuartil ke-n

n = banyak data

Rumus Kuartil untuk n Genap

$$Q_1 = X(n+2)/4$$

$$Q_2 = \frac{1}{2} (X_{n/2} + X_{n/2+1})$$

$$Q_3 = X_{(3n+2)/4}$$

b. Tabel Kecenderungan Variabel

Tabel kecenderungan variabel ini dilakukan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokan atas ranking, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kelompok Tinggi, Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu (+1) standar deviasi ($X \geq M + 1SD$).

- 2) Kelompok Sedang, Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1 SD \leq X \leq M + SD$).
- 3) Kelompok Rendah, Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M - SD$).

Sedangkan harga *Mean* ideal (M) dan Standar Deviasi ideal (SD) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Mean ideal (M)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SD)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

(Suharsimi Arikunto, 2012)

c. *Pie Chart* Kecenderungan variabel

Pie chart ini dibuat berdasarkan data kecenderungan masing-masing variabel yang telah disajikan dalam tabel kecenderungan masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 43).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu digunakan pengujian asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan *SPSS Version 20 For Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai *Sig F* $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *Sig F* $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 25).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya *VIF (Variance Inflation Factor)*. Kedua

ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* $>0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor(VIF)< 10* (Imam Ghozali, 2005: 105)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Ali Muhsan, 2012: 26).

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, dan ke-6 yaitu pengaruh tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama terhadap

minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Version 20 for Windows*.

Berikut langkah-langkah analisis regresi ganda:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F hitung. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2(n - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F = Harga F hitung

n = Jumlah Data

m = Jumlah prediktor

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono,2010: 286).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga t hitung

r = koefisien korelasi

n = Jumlah responden

r^2 = Koefisien kuadrat (Sugiyono. 2010: 230).

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

$$R_{y(12345)} = \frac{b_1 \quad X_1 Y + b_2 \quad X_2 Y + b_3 \quad X_3 Y + b_4 \quad X_4 Y + b_5 \quad X_5 Y}{Y^2}$$

Keterangan :

R_y = koefisien korelasi tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga terhadap minat belajar siswa

b_1 = koefisien prediktor tingkat pendidikan ayah

b_2 = koefisien prediktor tingkat pendidikan ibu

b_3 = koefisien prediktor pendapatan keluarga

b_4 = koefisien prediktor kepemilikan aset rumah tangga

b_5 = koefisien prediktor pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga

$\sum X_1 Y$ = jumlah tingkat pendidikan ayah dan minat belajar

$\sum X_2 Y$ = jumlah tingkat pendidikan ibu dan minat belajar

$\sum X_3 Y$ = jumlah pendapatan keluarga dan minat belajar

$\sum X_4 Y$ = jumlah kepemilikan aset rumah tangga dan minat belajar

$\sum X_5 Y$ = jumlah pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga dan minat belajar

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat minat belajar.

(Sugiyono, 2010: 294).

d. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = Sumbangan relative dari suatu prediktor

a = konstanta

\sum_{xy} = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 36).

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium (variabel terikat) dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif prediktor

SR% = sumbangan relatif

R^2 = koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMK YPKK 3 Sleman

a. Letak Geografis

SMK YPKK 3 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dengan Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen. Sekolah ini berlokasi di Jl Ring Road Utara Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 55282. Telp./Fax. (0274) 881378

b. Kondisi Sekolah

SMK YPKK 3 Sleman memiliki gedung 2 lantai dan tanah yang tidak terlalu luas yaitu 628 m^2 untuk menampung 8 kelas yang masing-masing kelas berjumlah : X Ak 1 17 siswa, X Ak 2 17 siswa, X Tk 9 siswa, XI Ak 1 19 siswa, XI Ak 2 17 siswa, XI TK 13 siswa, XII Ak 1 19 siswa, dan XII Ak 2 19 siswa. Total keseluruhan peserta didik 130 peserta didik yang terdiri dari 2 Kompetensi Keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit.

SMK YPKK 3 Sleman memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi:

Terbentuknya tamatan yang profesional, mandiri berdasar budaya bangsa.

2) Misi:

- a) Melaksanakan sistem pendidikan yang fleksibel
- b) Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri
- c) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa
- d) Meningkatkan institusi kejuruan yang bermutu.

c. PotensiFisikSekolah

SMK YPKK 3 Sleman memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang cukup lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) FasilitasFisik yang tersedia:

- a) Ruang Teori (9 ruang teori)
- b) Ruang Praktik
 - i) Laboratorium (Komputer, Mengetik, Kecantikan, dan Akuntansi)
 - ii) Perpustakaan
 - iii) *Bussines Centre /Koperasi Siswa*
- c) Ruang Pendukung

- i) Ruang kepala sekolah
 - ii) Ruang Guru
- iii) Ruangwakasek dan Ruang TU
 - iv) Ruang Tamu
 - v) Ruang BK
 - vi) Ruang UKS
 - vii) Ruang OSIS
 - viii) Halamansekolah
 - ix) LapanganUpacara
 - x) Tempatparkir
 - xi) KamarMandi
 - xii) Mushola
- 2) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar
 - a) Modul belajar
 - b) Media pembelajaran
 - c) Buku paket
 - d) LCD
 - e) Komputer
- 3) Peralatan Praktik yang tersedia
 - a) Komputer
 - b) Mesinketik manual
 - c) Mesin cash register
 - d) Peralatan Salon
- 4) Peralatan Komunikasi
 - a) Telepon
 - b) Papan pengumuman
 - c) Majalahdinding
 - d) Pengerassuara
 - e) Internet/ Wifi

- 5) Sarana dan prasarana Olahraga
 - a) Bola (tendang, voli, basket, tenis, tangan, kasti)
 - b) Lembing alumunium, lembing bambu
 - c) Raket bulutangkis
 - d) Corong
 - e) Tongkat (estafet, kasti)
 - f) Net (voli, bulutangkis)
 - g) Cakramputra, cakramputri
 - h) Matras
 - i) Tape/Radio

d. Bidang Akademis

Proses belajar mengajar intrakurikuler di SMK YPKK 3 Sleman dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.45 WIB, kecuali untuk hari Jum'at kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 11.15 WIB, dan Hari Kamis dan Sabtu kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 11.45 WIB. sedangkan untuk jadwal selama bulan Ramadhan setiap satu jam pelajarannya hanya selama 35 menit. Sebelum kegiatan intrakurikuler dimulai setiap harinya selama 15 menit dari pukul 07.00 – 07.15 diadakan kegiatan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dilanjutkan dengan membaca Al Quran untuk peserta didik yang beragama muslim dan kegiatan doa untuk peserta didik yang beragama nonmuslim. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah sesuai dengan jadwal masing-masing.

e. Potensi Peserta didik

SMK YPKK 3 Sleman memiliki dua program keahlian yaitu Akuntansi dan Tata Kecantikan Kulit dengan jumlah peserta didik seluruhnya mencapai 125 peserta didik. Apabila dilihat dari segi kualitas input, SMK YPKK 3 Sleman memiliki kualitas masukan yang cukup baik. Selain itu sekolah ini juga melengkapi kegiatan peserta didik dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang seni maupun olahraga seperti: Pramuka (ekstra wajib), Bola Voli, dan Paduan Suara.

f. Potensi Guru dan Karyawan

SMK YPKK 3 Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat wakil kepala sekolah yaitu Wakasek Urusan. Kurikulum, Wakasek Urusan Humas Dunia Usaha/Dunia Industri, Wakasek Urusan Kesiswaan, Wakasek Urusan Sarana dan prasarana, dan Kepala Tata Usaha masing-masing wakasek memiliki ranah kerja yang saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK YPKK 3 Sleman terdiri dari 26 orang yang terdiri dari 8 Guru Tetap Yayasan, 8 guru DPK, dan 10 Guru Tidak Tetap. Untuk status kepegawaianya, ada 8 guru DPK dan 2 diantara 2 Guru Tidak Tetap berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga ada 10 guru PNS di SMK YPKK 3 Sleman. Di samping itu untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, SMK YPKK 3

Sleman didukung oleh 2 orang karyawan yang terdiri dari 1 orang sebagai Kepala TU dan 1 orang tukang kebun.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil 5 (lima) variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. Variabel bebas tersebut adalah tingkat pendidikan ayah (X1), tingkat pendidikan ibu (X2), pendapatan keluarga (X3), kepemilikan aset rumah tangga (X4), dan pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga (X5).

a. Pekerjaan Orang Tua

Data tentang pekerjaan orang tua berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket dengan jumlah responden 40 siswa SMK YPKK 3 Sleman yang menunjukkan bahwa dari 40 responden, 4 diantaranya ayahnya tidak bekerja.

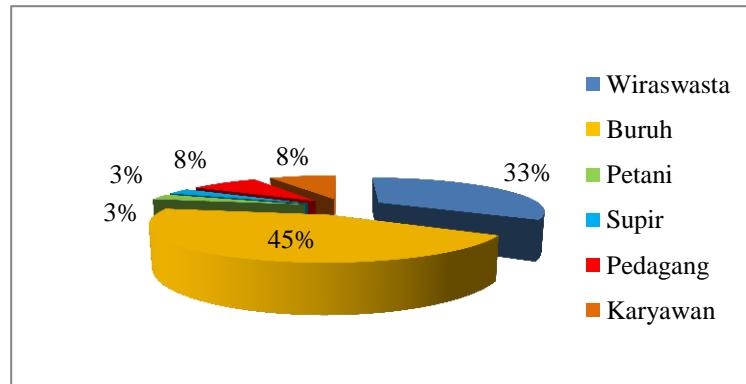
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah

No.	Sektor Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Formal	3	8,33 %
2	Informal	33	91,67 %
Jumlah		36	100 %

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk jenis pekerjaan ayah paling banyak adalah yang bekerja pada sektor informal yaitu sebanyak 33 responden (91,67%). Sisanya yaitu sebanyak 3 responden (8,33%) bekerja

pada sektor formal yaitu bekerja sebagai karyawan tetap. Berikut gambar histogram jenis-jenis pekerjaan ayah:



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah

Berdasarkan hasil angket diketahui dari jumlah seluruh sampel yaitu 40 responden, 24 diantaranya ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja, dan sisanya bekerja pada berbagai macam sektor.

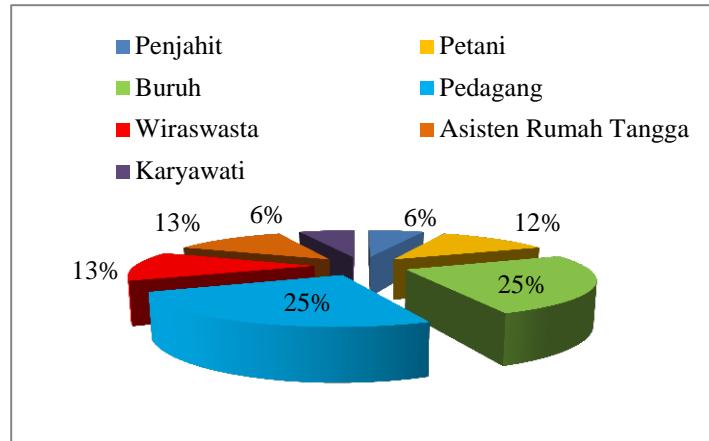
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sektor Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Formal	1	6,25 %
2	Informal	15	93,75%
Jumlah		16	100 %

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk jenis pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu yang bekerja pada sektor informal yaitu sebanyak 15 responden (93,75%) dan sisanya yaitu sebanyak 1 responden bekerja pada sektor formal.

Berikut gambar histogram jenis-jenis pekerjaan ibu:



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

b. Tingkat Pendidikan Orangtua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 6 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa SMK YPKK 3 Sleman. Skor tingkat pendidikan orang tua siswa terdiri dari pendidikan formal tertinggi yang mampu diselesaikan orangtua baik ayah maupun ibu, dan pendidikan non formal (kursus) yang pernah diikuti ayah dan ibu. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil:

1) Pendidikan Formal Ayah

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ayah

No.	Pendidikan Tertinggi	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana	3	7,50 %
2	SMA/Sederajat	11	27,50 %
3	SMP/Sederajat	8	20,00 %
4	SD/Sederajat	18	45,00 %
Jumlah		40	100,00 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk tingkat pendidikan formal ayah paling banyak berada pada tingkat SD/Sederajat sebanyak 18 responden (45%). Selanjutnya disusul pada tingkat SMA/Sederajat dengan jumlah sebanyak 11 responden (27,50%) .

2) Pendidikan Formal Ibu

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ibu

No.	Pendidikan Tertinggi	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana	2	5,00 %
2	SMA/Sederajat	9	22,50 %
3	SMP/Sederajat	15	37,50 %
4	SD/Sederajat	14	35,00 %
	Jumlah	40	100,00 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan formal ibu untuk tingkat Sarjana hanya sebanyak 2 responden (5,00 %), tamat SMA/Sederajat sebanyak 9 responden (22,50 %), tamat SMP/Sederajat sebanyak 15 responden (37,50 %), dan tamat SD/Sederajat sebanyak 14 responden (35,00%). Jadi bisa disimpulkan bahwa frekuensi terbesar ada pada tingkat pendidikan SMP yang memiliki frekuensi sebanyak 15 responden (37,50%).

c. Pendapatan Keluarga

Data tentang pendapatan keluarga berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 8 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa SMK YPKK 3 Sleman. Tingkat pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan pokok ayah, pendapatan pokok ibu, pendapatan tambahan ayah, pendapatan tambahan ibu, dan pendapatan anggota keluarga yang lain.

Tabel 10. Kuartil pendapatan keluarga

No	Kuartil Ke-	Nilai
1	1	Rp 1.450.000
2	2	Rp 1.962.500
3	3	Rp 3.225.000

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa kuartil pertama adalah Rp 1.450.000,00 ; kuartil kedua adalah Rp 1.962.500,00 ; dan kuartil ketiga adalah Rp 3.225.000,00

1) Pendapatan Pokok Ayah

Dari 40 responden, terdapat 35 responden yang ayahnya memiliki pendapatan pokok dan sisanya yaitu 5 responden tidak memiliki pendapatan pokok. Diketahui UMP Provinsi DIY Tahun 2016 adalah Rp 1.200.000,-. Data pendapatan pokok ayah siswa SMK YPKK 3 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Ayah

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMP	18	51,42%
2	Di bawah UMP	17	48,58%
Jumlah		35	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 responden (51,42%) memiliki pendapatan di atas UMP Yogyakarta Tahun 2016 dan sisanya yaitu sebanyak 17 responden (48,58%) memiliki pendapatan pokok di bawah UMP Yogyakarta Tahun 2016.

2) Pendapatan Tambahan Ayah

Pendapatan tambahan ayah adalah pendapatan yang diterima oleh ayah setiap bulannya diluar dari pendapatan pokok. Dari 40 responden, terdapat 20 responden yang ayahnya memiliki pendapatan tambahan setiap bulannya. Dan sisanya sebanyak 20 responden ayahnya tidak memiliki pendapatan tambahan. Diketahui UMP Provinsi DIY Tahun 2016 adalah Rp 1.200.000,-. Data pendapatan tambahan ayah siswa SMK YPKK 3 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pendapatan Tambahan Ayah

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMP	0	00,00%
2	Di bawah UMP	20	100,00%
Jumlah		20	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua responden memiliki pendapatan tambahan di bawah UMP Yogyakarta Tahun 2016.

3) Pendapatan Pokok Ibu

Pendapatan pokok ibu adalah pendapatan utama yang diperoleh ibu dari pekerjaan yang dimiliki. Dari 40 responden, terdapat 27 responden yang ibunya memiliki pendapatan pokok dan sisanya yaitu 13 responden tidak memiliki pendapatan pokok karena tidak bekerja. Diketahui UMP Provinsi DIY Tahun 2016 adalah Rp 1.200.000,-. Data pendapatan pokok ibu siswa SMK YPKK 3 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Ibu

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMP	9	33,33%
2	Di bawah UMP	18	66,67%
	Jumlah	27	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 responden (66,67%) memiliki pendapatan pokok di bawah UMP Yogyakarta Tahun 2016, dan sisanya yaitu sebanyak 9 responden (33,33%) memiliki pendapatan pokok di atas UMP Yogyakarta Tahun 2016.

4) Pendapatan Tambahan Ibu

Pendapatan tambahan ibu adalah pendapatan yang diterima oleh ibu setiap bulannya diluar dari pendapatan pokok. Dari 40 responden, terdapat 16 responden yang ibunya memiliki pendapatan tambahan setiap bulannya. Dan sisanya sebanyak 24 responden ibunya tidak memiliki pendapatan tambahan. Diketahui UMP Provinsi DIY Tahun 2016 adalah Rp 1.200.000,-. Data pendapatan tambahan ibu siswa SMK YPKK 3 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pendapatan Tambahan Ibu

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMP	0	00,00%
2	Di bawah UMP	16	100,00%
	Jumlah	16	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua responden memiliki pendapatan tambahan di bawah UMP Yogyakarta Tahun 2016.

5) Pendapatan Anggota Keluarga yang Lain

Pendapatan anggota keluarga yang lain adalah pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga selain ayah dan ibu, yaitu kakak atau adik responden. Dari 40 responden, terdapat 13 responden yang anggota keluarganya yang lain memiliki pendapatan setiap bulannya. Dan sisanya sebanyak

27 responden tidak memiliki pendapatan yang diterima oleh anggota keluarganya yang lain. Diketahui UMP Provinsi DIY Tahun 2016 adalah Rp 1.200.000,-. Data pendapatan anggota keluarga yang lain dari siswa SMK YPKK 3 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pendapatan Anggota Keluarga yang Lain

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMP	8	61,53%
2	Di bawah UMP	5	38,47%
	Jumlah	13	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa 8 responden (61,53%) memiliki pendapatan di atas UMP Yogyakarta Tahun 2016, dan 5 responden (38,47%) memiliki pendapatan di atas UMP Yogyakarta Tahun 2016.

d. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Data tentang kepemilikan aset rumah tangga siswa diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 5 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa SMK YPKK 3 Sleman. Skor kepemilikan aset rumah tangga siswa terdiri dari status rumah yang ditempati, jenis rumah yang ditempati, tipe atau ukuran rumah yang ditempati, kepemilikan

barang-barang elektronik, dan kendaraan yang dimiliki. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi seperti tabel di bawah ini :

1) Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal (rumah) dibedakan menjadi 2 macam yaitu rumah milik sendiri dan bukan rumah milik sendiri.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Status Rumah yang Ditempati

No	Status Rumah	Frekuensi	Persentase
1	Rumah Sendiri	40	100,00 %
2	Bukan Rumah Sendiri	0	00,00 %
Jumlah		40	100,00 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden (100,00 %) menempati rumah miliknya sendiri, dan tidak ada responden (00,00 %) yang menempati rumah yang bukan miliknya sendiri.

2) Jenis Tempat Tinggal

Jenis rumah atau tempat tinggal menurut kondisi fisiknya meliputi bangunan permanen dan semi permanen.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Jenis Rumah yang Ditempati

No	Jenis Rumah	Frekuensi	Persentase
1	Permanen	24	60,00 %
2	Semi Permanen	16	40,00 %
Jumlah		40	100,00 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (60 %) jenis rumah yang ditempati siswa SMK YPKK 3

Sleman adalah rumah permanen, dan sisanya yaitu 40% atau 16 responden menempati rumah semi permanen.

e. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga/Pengeluaran Keluarga

Data tentang tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 8 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa SMK YPKK 3 Sleman. Tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga terdiri dari pengeluaran untuk biaya kebutuhan pokok, biaya pendidikan, biaya tak terduga, biaya kesehatan, biaya listrik, air, dan telepon, biaya kendaraan, dan biaya rekreasi.

Tabel 18. Kuartil pengeluaran keluarga

No.	Kuartil Ke-	Nilai
1	1	Rp 1.465.000
2	2	Rp 2.025.000
3	3	Rp 2.722.500

Sumber : Data primer yang diolah

Jumlah atau besarnya pemenuhan kebutuhan setiap keluarga berbeda-beda, bisa tergantung dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Namun tidak semua pengeluaran bergantung pada besarnya jumlah pendapatan. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga :

Tabel 19. Tabel Perbandingan Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga

No.	Kategori Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Surplus	20	50 %
2	Defisit	20	50 %
	Jumlah	40	100,00 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden 20 diantaranya (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih besar daripada jumlah pengeluaran keluarganya atau bisa dikatakan termasuk keluarga surplus, dan sisanya yaitu sebanyak 20 responden (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih kecil daripada jumlah pengeluarannya atau bisa dikatakan termasuk keluarga yang defisit.

f. Minat Belajar

Data tentang minat belajar siswa diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa SMK YPKK 3 Sleman.

Agar data dapat dimaknai, data dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan

klasifikasi mengenai kecenderungan minat belajar berdasarkan tanggapan responden.

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 10 dan 40, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas mean ideal variabel minat belajar adalah 25,0. Standar deviasi ideal adalah 5,0. Dari perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori Kecenderungan

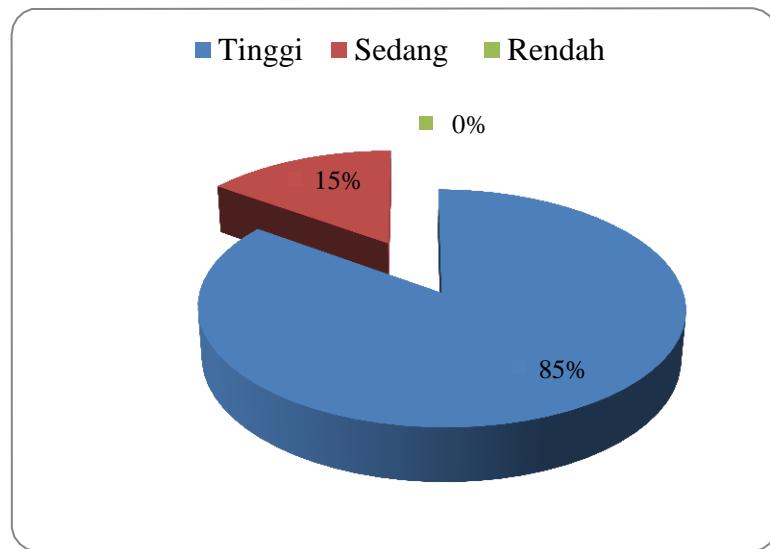
Kategori	Rumus
Tinggi	$(X \geq M_i + SD_i)$
Sedang	$(M_i - 1SD_i) \leq X < (M_i + 1SD_i)$
Rendah	$(X < M_i - 1 SD_i)$

Tabel 21. Kategori Kecenderungan Minat Belajar

No	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 30,0$	34	85,00%	Tinggi
2	$20,0 < X \leq 30,0$	6	15,00%	Sedang
3	< 20	0	00,00%	Rendah
Jumlah		40	100%	

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman juga dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 4. Persentase Kecenderungan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 34 responden atau 85,00%.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas dinunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
N	40
Mean	0.0000000
Standar Deviasi	1.57577585
Kolmogrov-SmirnovZ	0,930
Asymp. Sig (2-tailed)	0,352

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp Sig dari residual yang telah diuji. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,352 jadi dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah dipenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila *sig* lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 20 *for windows*. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Tabel	P (Sig)	Keterangan
X1 – Y	2,718	0,080	Linear
X2 – Y	1,334	0,276	Linear
X3 – Y	1,310	0,396	Linear
X4 – Y	-	-	-
X5 – Y	1,404	0,358	Linear

Sumber : Data primer yang diolah

1) Tingkat Pendidikan Ayah terhadap Minat Belajar

Hasil uji linearitas untuk tingkat pendidikan ayah terhadap minat belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,080. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan ayah (X1) terhadap minat belajar siswa (Y) bersifat linear.

2) Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Minat Belajar

Hasil uji linearitas untuk tingkat pendidikan ibu terhadap minat belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan orangtua (X1) terhadap minat belajar siswa (Y) bersifat linear.

3) Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Minat Belajar

Hasil uji linearitas untuk tingkat pendapatan keluarga terhadap minat belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,396. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan keluarga (X2) terhadap minat belajar siswa (Y) bersifat linear.

4) Kepemilikan Aset Rumah Tangga terhadap Minat Belajar

Variabel kepemilikan aset rumah tangga merupakan variabel *dummy* sehingga tidak dilakukan uji linearitas.

5) Tingkat Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga terhadap Minat Belajar

Hasil uji linearitas untuk tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga terhadap minat belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga *siglebih* dari 5% yaitu sebesar 0,358. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga (X4) terhadap minat belajar siswa (Y) bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinearitas dengan program *SPSS version 20 for windows* ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X1	Y	0,770	1,298	Bebas Multikolinearitas
X2	Y	0,759	1,318	Bebas Multikolinearitas
X3	Y	0,745	1,342	Bebas Multikolinearitas
X4	Y	0,734	1,363	Bebas Multikolinearitas
X5	Y	0,736	1,359	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada hubungan variabel dalam penelitian ini.

d. Uji Homosedastisitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui homogenitas varians eror untuk setiap kali nilai variabel bebasnya. Pengujian homosedastisitas ini diuji menggunakan uji *Spearman*. Hasil dari uji homosedastisitas dinunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Homosedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan Ayah	0,865	Terjadi Homosedastisitas
Tingkat Pendidikan Ibu	0,393	Terjadi Homosedastisitas
Pendapatan Keluarga	0,764	Terjadi Homosedastisitas
Kepemilikan Aset RT	0,892	Terjadi Homosedastisitas
Pengeluaran Keluarga	0,907	Terjadi Homosedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai *Sig* dari koefisien korelasi Rho antara variabel bebas dengan absolut residu yang lebih

besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan analisis regresi tersebut memenuhi syarat homosedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi ganda. Berikut rangkuman hasil pengujian hipotesis.

Tabel 26. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Model	Koefisien	Probability	
Konstanta (k)	24,258	0,000	
Tingkat Pendidikan Ayah (X1)	0,027	0,782	
Tingkat Pendidikan Ibu (X2)	0,269	0,021	
Pendapatan Keluarga (X3)	0,001	0,005	
Kepemilikan Aset RT (X4)	1,327	0,045	
Pengeluaran Keluarga (X5)	0,001	0,011	
R			0,825
R Square			0,680
Adjusted R Square			0,633
F		0,000	14,475

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka koefisien R adalah 0,825 sedangkan R^2 sebesar 0,680 Nilai R menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset RT, dan pengeluaran keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Nilai R^2 sebesar 0,680 menunjukkan bahwa variansi dalam minat belajar dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset RT, dan pengeluaran keluarga sebesar 68,06% melalui

model, sedangkan 31,94% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

Pengujian kontribusi tersebut ditemukan nilai F pada tabel di atas sebesar 15,475 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset RT, dan pengeluaran keluarga memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap minat belajar, sehingga hipotesis ke-6 diterima.

Terbuktinya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tersebut perlu diuji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t. Berdasarkan tabel 26 dapat ditarik persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 24,258 + 0,027 X_1 + 0,269 X_2 + 0,001 X_3 + 1,327 X_4 + 0,001 X_5$$

Untuk menguji koefisien garis regresi di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1.) Koefisien X_1 sebesar 0,027 dan signifikansinya 0,782. Dengan nilai signifikansi t lebih dari 0,05 membuktikan bahwa tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara tingkat pendidikan ayah dengan minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman” dinyatakan **“ditolak”**.

- 2.) Koefisien α_2 sebesar 0,269 dan signifikansinya 0,021. Hal ini membuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel minat belajar jika variabel tingkat pendidikan ayah, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga dikendalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan ibu dengan minat belajar siswa sehingga hipotesis ke-2 diterima.
- 3.) Koefisien α_3 sebesar 0,001 dan signifikansinya 0,005. Hal ini membuktikan bahwa variabel pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel minat belajar jika variabel tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga dikendalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan keluarga dengan minat belajar siswa sehingga hipotesis ke-3 diterima.

- 4.) Koefisien 4α sebesar 1,327 dan signifikansinya 0,005. Hal ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan aset rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel minat belajar jika variabel tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga dikendalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kepemilikan aset rumah tangga dengan minat belajar siswa sehingga hipotesis ke-4 diterima.
- 5.) Koefisien 5α sebesar 0,001 dan signifikansinya 0,011. Hal ini membuktikan bahwa variabel pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel minat belajar jika variabel tingkat pendapatan orang tua, pendapatan keluarga, dan kepemilikan aset rumah tangga dikendalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga dengan minat belajar siswa sehingga hipotesis ke-5 diterima.

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Bebas	Kesimpulan	
	SE (%)	SR (%)
Tingkat Pendidikan Ayah	1,11%	1,63%
Tingkat Pendidikan Ibu	15,63%	22,97%
Pendapatan Keluarga	20,84%	30,62%
Kepemilikan Aset Rumah Tangga	11,99%	17,62%
Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga	18,48%	27,16%
Jumlah	68,06%	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan ayah sebesar 1,11%, sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan ibu sebesar 15,63%, sumbangan efektif pendapatan keluarga sebesar 20,84%, sumbangan efektif kepemilikan aset rumah tangga sebesar 11,99%, dan sumbangan efektif pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 18,48%. Diketahui juga sumbangan relatif variabel tingkat pendidikan ayah sebesar 1,63%, sumbangan relatif variabel tingkat pendidikan ibu sebesar 22,97%, sumbangan relatif pendapatan keluarga sebesar 30,62%, sumbangan relatif kepemilikan aset rumah tangga sebesar 17,62%, dan sumbangan relatif pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 27,16%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ayah terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal tertinggi yang mampu diselesaikanaya siswa SMK YPKK 3 Sleman sebagian besar (18 responden atau 45%) adalah sangat rendah yaitu pada tingkat sekolah dasar. Jadi bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan ayah siswa SMK YPKK 3 Sleman sangat rendah.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu tingkat pendidikan ayahtidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai koefisien garis tingkat pendidikan ayah adalah 0,027 dan signifikansi 0,782. Tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa hal ini dikarenakan dalam kasus siswa SMK YPKK 3 Sleman dari 40 responden, 36 diantaranya (90%) ayahnya sibuk bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga sehingga peran dan kehadiran ayah dalam meningkatkan minat belajar siswa juga rendah.

Hasil pada penelitian ini ternyata bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2005). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa terdapat korelasi positif yang sangat tinggi. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal tertinggi yang mampu diselesaikan ibu siswa SMK YPKK 3 Sleman sebagian besar (15 responden atau 37,5%) adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, kemudian disusul tingkat Sekolah Dasar yaitu sebesar 14 responden atau 35%, dilanjutkan tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 9 responden (22,5%) dan terakhir pada tingkat Sarjana yaitu 2 responden (5%).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif (0,269) dan nilai signifikansi (0,021) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka minat belajar siswa juga akan semakin tinggi. Jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka ia akan memotivasi anaknya dan mendorong agar anaknya meningkatkan minat belajarnya. Tingkat pendidikan ayah tidak mempengaruhi minat belajar sedangkan tingkat pendidikan ibu berpengaruh hal ini disebabkan oleh sebagian besar (60%) orang tua siswa SMK YPKK 3 Sleman ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk mendorong dan memotivasi anaknya untuk meningkatkan minat belajarnya.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2005). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa terdapat korelasi positif yang sangat tinggi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa pendapatan keluarga siswa SMK YPKK 3 Sleman di kuartil pertama bernilai Rp 1.450.000,- kuartil kedua Rp 1.962.500,- dan kuartil ketiga Rp 3.225.000,-. Dari 35 responden (ayah yang memiliki pendapatan pokok), 18 diantaranya (51,42%) pendapatannya berada di atas UMP dan sisanya yaitu 17 responden (48,58%) pendapatannya berada di bawah UMP. Dari 20 responden (ayah yang memiliki pendapatan tambahan), semua pendapatannya berada di bawah UMP. Dari 27 responden (ibu yang memiliki pendapatan pokok), 9 diantaranya (33,33%) memiliki pendapatan di atas UMP dan sisanya yaitu 18 responden (66,67%) memiliki pendapatan di bawah UMP. Dari 16 responden (ibu yang memiliki pendapatan tambahan), semua pendapatannya berada di bawah UMP. Dari 40 responden, hanya 13 responden yang anggota keluarganya yang lain memiliki pendapatan, 8 diantaranya (61,53%) memiliki pendapatan di atas UMP dan sisanya yaitu 5 responden (38,47%) memiliki pendapatan di bawah UMP.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif (0,001) dan nilai signifikansi (0,005) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan keluarga, maka minat belajar siswa juga akan semakin tinggi. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam kebutuhannya terutama kebutuhan dalam hal pendidikan sehingga kondisi tersebut dapat membuat minat belajar siswa tersebut akan naik atau meningkat.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri (2010). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi/minat belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

4. Pengaruh Kepemilikan Aset Rumah Tangga terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa kepemilikan aset rumah tangga siswa SMK YPKK 3 Sleman berdasarkan status rumahnya, semuanya menempati rumah milik sendiri. Berdasarkan jenis rumahnya sebagian besar atau 60% (24 dari 40 responden) memiliki rumah permanen.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu kepemilikan aset rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dinunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif (1,327) dan nilai signifikansi (0,045) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan aset rumah tangga, maka minat belajar siswa juga akan semakin tinggi. Aset rumah tangga yang dimiliki dapat digunakan sebagai sarana pendidikan siswa seperti kondisi rumah yang baik sehingga karena sarana yang baik tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nola Roza (2015). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara lingkungan keluarga (kondisi tempat tinggal) dengan minat belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

5. Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga siswa SMK YPKK 3 Sleman pada kuartil pertama bernilai Rp 1.465.000,- kuartil kedua bernilai Rp 2.025.000,- dan kuartil ketiga bernilai Rp 2.722.500,-. Dari 40 responden 20 diantaranya (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih besar daripada jumlah pengeluaran keluarganya atau bisa dikatakan

termasuk keluarga surplus, dan sisanya yaitu sebanyak 20 responden (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih kecil daripada jumlah pengeluarannya atau bisa dikatakan termasuk keluarga yang defisit.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif (0,001) dan nilai signifikansi (0,011) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga maka minat belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri (2010). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi/minat belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua, Pendapatan Keluarga, Kepemilikan Aset Rumah Tangga, dan Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 65,00%. Disusul pada kategori sedang dengan presentase 35,00 % dan kategori rendah sebesar 00,00%. Jadi bisa dikatakan bahwa minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman ada pada kategori tinggi.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keenam diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R yang positif (0,825) dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05.

Secara simultan kelima variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan dan pengaruhnya lebih dari 50% yaitu sebesar 68,06%, namun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Total nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu 31,94%.

Berdasarkan analisis data juga diketahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas. Sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan ayah sebesar 1,11%, sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan ibu sebesar 15,63%, sumbangan efektif variabel pendapatan keluarga sebesar 20,84%, sumbangan efektif variabel kepemilikan aset rumah tangga sebesar 11,99% dan sumbangan efektif variabel pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga sebesar 18,48% terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. Diketahui juga sumbangan relatif variabel tingkat pendidikan ayah sebesar 1,63%, sumbangan relatif variabel tingkat pendidikan ibu sebesar 22,97%, sumbangan relatif variabel pendapatan keluarga sebesar 30,62%, sumbangan relatif variabel kepemilikan aset rumah tangga sebesar 17,62% dan sumbangan relatif variabel pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga sebesar 27,16% terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. Hal ini membuktikan pendapatan keluarga memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan orangtua, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga. Masih terdapat faktor-faktor sosial ekonomi lain yang mempengaruhi minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman.
2. Instrumen penelitian berupa angket sehingga peneliti tidak mengetahui kebenaran pengisian angket.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi social ekonomi keluarga siswa SMK YPKK 3 Sleman dapat dideskripsikan dari aspek pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan besarnya konsumsi atau pengeluaran. Dari aspek pendidikan, untuk pendidikan ayah presentase terbesar yaitu 45% ada pada tingkat sekolah dasar, sedangkan untuk tingkat pendidikan ibu presentase terbesar yaitu 37,5% ada pada tingkat sekolah menengah pertama. Dari aspek pendapatan, pada kuartil pertama bernilai Rp 1.450.000,- kuartil kedua bernilai Rp 1.962.500,- dan kuartil ketiga bernilai Rp 3.225.000,-. Dari aspek kepemilikan asset rumah tangga, 60% memiliki rumah permanen dan sisanya 40% memiliki rumah semi permanen. Dari aspek pengeluaran, pada kuartil pertama bernilai Rp 1.465.000,- kuartil kedua bernilai Rp 2.025.000,- dan kuartil ketiga bernilai Rp 2.722.500,-.
2. Kondisi minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan presentase 65%.
3. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman secara simultan atau bersama-sama menunjukan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dengan

nilai koefisien garis positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Kepemilikan aset rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

B. Saran

1. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa SMK YPKK 3 Sleman tersebut, maka diharapkan keluarga siswa dapat mengatur keuangannya agar pengeluaran keluarga tidak melebihi pendapatan yang diterima dan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.
2. Cara meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan *reward* setiap selesai ulangan atau setiap semester, karena anak akan lebih semagat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik agar diberi *reward*. Orang tua dapat juga mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi dalam dirinya dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang ia punya, sertamemberikan perhatian dalam mengawasi anak demi

peningkatan minat belajar siswa di sekolah. Hubungan yang harmonis juga harus dibangun antara orang tua dengan anak. Selain itu, jika perlu orang tua dapat mengikutkan anak pada AMT (*Achievement Motivation Training*) yaitu program pengembangan diri khususnya dalam hal peningkatan minat dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ali Muhsin. 2012. *Modul Pelatihan SPSS*. Diktat UNY Yogyakarta.
- Baharudin dan Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bambang Swasto Sunuharjo. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial.
- Biro Pusat Statistik. 2015. *Berita Resmi Statistik, Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : BPS.
- Dwi Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Elvina Farida Pohan. 2012. *Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA N 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hilgard dan Bower. 1975. *Theories of Learning*.
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit – UNDIP.
- Kunaryo Hadikusumo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang PRESS.
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas VII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Muhibin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto Sumardi. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nola Roza. 2015. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rimeka Cipta.
- Soediyono Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) : UGM.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sri Mulyani. 2005. *Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Syaifudin Zuhri. 2010. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Nurul Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- T. Gilarso. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- T. Gilarso. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5.

- Taufik Tea. 2009. *Inspiring Teaching*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widoyoko Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wurdiyanti Yuli Astuti

Alamat : Gatak 1, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Angkatan 2012 yang sedang menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman”**

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri saudara yang sesungguhnya. Angket ini hanya digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini dan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas ketersediaan waktu untuk menjawab angket ini, saya ucapkan banyak terima kasih, dan mohon maaf apabila mengganggu waktu belajar saudara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wurdiyanti Yuli Astuti

ANGKET KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA

No. Responden : _____

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.

I. IDENTITAS ORANG TUA SISWA

Nama Orang Tua : _____

Umur Orang Tua : _____

Pekerjaan : a. Ayah.....
b. Ibu.....

II. DATA PENGHASILAN DAN PENGELOUARAN KELUARGA

1. Berapakah pendapatan pokok ayah saudara setiap bulan? _____
2. Berapakah pendapatan tambahan ayah saudara setiap bulan? _____
3. Berapakah pendapatan pokok ibu saudara setiap bulan? _____
4. Berapakah pendapatan tambahan ibu saudara setiap bulan? _____
5. Berapakah pendapatan dari pekerjaan anggota keluarga yang lain setiap bulan? _____
6. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya kebutuhan pokok (makanan, pakaian, perumahan) keluarga saudara setiap bulan? _____
7. Berapakah rata-rata pengeluaran keluarga saudara untuk pendidikan anak? _____
8. Berapakah rata-rata pengeluaran tak terduga (penerimaan tamu dan sumbangan) orang tua saudara setiap bulan? _____
9. Berapakah rata-rata pengeluaran untuk kesehatan keluarga saudara setiap bulan? _____
10. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga saudara untuk biaya listrik, air, dan telepon setiap bulan? _____
11. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga saudara untuk membiayai kendaraan pribadi setiap bulan? _____
12. Berapakah rata-rata biaya yang dikeluarkan keluarga saudara untuk rekreasi setiap bulan? _____

III. KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA

13. Apa pendidikan terakhir ayah?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMA/Sederajat
 - c. SMP/Sederajat
 - d. SD/Sederajat
14. Apakah pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMA/Sederajat
 - c. SMP/Sederajat
 - d. SD/Sederajat
15. Bagaimana status rumah yang saudara tempati?
 - a. Rumah sendiri
 - b. Rumah dinas
 - c. Mengontrak/menyewa
 - d. Jawaban lain....
16. Bagaimana jenis rumah yang saudara tempati?
 - a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Kayu
 - d. Bambu
17. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang keluarga saudara tempati?
 - a. Tipe 60 (luas bangunan 60 m²)
 - b. Tipe 45 (luas bangunan 45 m²)
 - c. Tipe 21 (luas bangunan 21 m²)
 - d. Jawaban lain....

ANGKET MINAT SISWA

No. Responden : _____

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar saudara.
2. Berilah tandasilang (x) padaangketalah kolom yang sudah disediakan dan sesuai dengan pilihan pernyataan.

No.	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru	4	3	2	1
2	<i>Saya tidak senang mengikuti pembelajaran setiap hari di sekolah</i>	1	2	3	4
3	Saya selalu senang setiap berangkat sekolah	4	3	2	1
4	Saya selalu memperhatikan materi pembelajaran ketika di kelas	4	3	2	1
5	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru ketika di dalam kelas	4	3	2	1
6	Saya tertarik mengikuti pembelajaran di sekolah	4	3	2	1
7	<i>Saya tidak tertarik menggunakan media pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah</i>	1	2	3	4
8	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	4	3	2	1
9	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler	4	3	2	1
10	Saya selalu berpartisipasi setiap ada kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah	4	3	2	1

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

REKAP DATA PENELITIAN

Res	VARIABEL					
	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	16	6	1550000	1	1350000	30
2	9	9	2000000	1	1800000	33
3	9	9	1600000	1	2300000	32
4	9	12	1925000	1	2000000	32
5	6	6	1400000	1	1860000	31
6	9	9	2200000	1	1725000	33
7	12	9	1650000	0	3300000	32
8	12	12	1900000	1	2100000	33
9	9	9	2100000	1	1150000	30
10	6	6	1550000	0	900000	30
11	16	9	7050000	1	4450000	36
12	6	9	800000	0	2100000	30
13	12	9	900000	1	2850000	32
14	6	6	900000	0	2825000	26
15	6	6	850000	0	850000	23
16	6	12	1500000	0	2000000	31
17	12	12	1500000	1	1800000	31
18	12	6	1050000	0	1700000	29
19	16	12	2500000	1	3410000	33
20	6	6	2100000	1	2620000	31
21	12	9	1050000	1	2050000	31
22	6	12	1700000	0	3500000	31
23	6	6	1550000	0	1450000	28
24	9	9	6400000	1	1750000	33
25	12	9	3200000	1	2100000	27
26	12	16	2250000	1	1260000	33
27	6	6	2800000	0	2175000	31
28	9	6	2750000	0	1720000	30
29	6	6	550000	0	1100000	26
30	9	16	8500000	1	4500000	40
31	6	12	3250000	0	1450000	30
32	6	6	4300000	0	2520000	30
33	12	9	3850000	0	1220000	30
34	6	9	950000	1	2150000	30
35	6	6	1300000	1	3100000	32
36	6	9	3000000	1	1400000	30
37	12	9	4050000	1	4150000	33
38	6	6	3600000	0	1480000	32
39	12	12	3450000	1	3200000	34
40	6	12	5500000	1	2300000	32

DATA PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KELUARGA

No.Res	Pendapatan					JUMLAH	
	AYAH		IBU		Kel.Lain		
	Pokok	Tambahan	Pokok	Tambahan			
1	Rp800.000	Rp300.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp-	Rp1.550.000	
2	Rp1.300.000	Rp150.000	Rp400.000	Rp150.000	Rp-	Rp2.000.000	
3	Rp1.600.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp1.600.000	
4	Rp1.800.000	Rp125.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp1.925.000	
5	Rp1.400.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp1.400.000	
6	Rp500.000	Rp300.000	Rp-	Rp-	Rp1.400.000	Rp2.200.000	
7	Rp1.200.000	Rp450.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp1.650.000	
8	Rp-	Rp-	Rp900.000	Rp500.000	Rp500.000	Rp1.900.000	
9	Rp1.400.000	Rp200.000	Rp-	Rp-	Rp500.000	Rp2.100.000	
10	Rp800.000	Rp300.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp-	Rp1.550.000	
11	Rp4.000.000	Rp500.000	Rp1.500.000	Rp600.000	Rp450.000	Rp7.050.000	
12	Rp800.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp800.000	
13	Rp-	Rp-	Rp800.000	Rp100.000	Rp-	Rp900.000	
14	Rp800.000	Rp-	Rp100.000	Rp-	Rp-	Rp900.000	
15	Rp850.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp850.000	
16	Rp1.500.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp-	Rp1.500.000	
17	Rp-	Rp-	Rp1.500.000	Rp-	Rp-	Rp1.500.000	
18	Rp-	Rp-	Rp800.000	Rp250.000	Rp-	Rp1.050.000	
19	Rp500.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp-	Rp2.500.000	
20	Rp800.000	Rp-	Rp1.300.000	Rp-	Rp-	Rp2.100.000	
21	Rp800.000	Rp250.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp1.050.000	
22	Rp700.000	Rp500.000	Rp500.000	Rp-	Rp-	Rp1.700.000	
23	Rp1.300.000	Rp-	Rp250.000	Rp-	Rp-	Rp1.550.000	
24	Rp3.000.000	Rp-	Rp2.500.000	Rp300.000	Rp600.000	Rp6.400.000	
25	Rp1.200.000	Rp-	Rp2.000.000	Rp-	Rp-	Rp3.200.000	
26	Rp500.000	Rp400.000	Rp500.000	Rp150.000	Rp700.000	Rp2.250.000	
27	Rp1.000.000	Rp-	Rp200.000	Rp-	Rp1.600.000	Rp2.800.000	
28	Rp1.200.000	Rp250.000	Rp-	Rp-	Rp1.300.000	Rp2.750.000	
29	Rp-	Rp-	Rp550.000	Rp-	Rp-	Rp550.000	
30	Rp3.000.000	Rp500.000	Rp3.000.000	Rp500.000	Rp1.500.000	Rp8.500.000	
31	Rp1.000.000	Rp-	Rp750.000	Rp-	Rp1.500.000	Rp3.250.000	
32	Rp4.000.000	Rp300.000	Rp-	Rp-	Rp-	Rp4.300.000	
33	Rp1.300.000	Rp-	Rp550.000	Rp-	Rp2.000.000	Rp3.850.000	
34	Rp500.000	Rp100.000	Rp300.000	Rp50.000	Rp-	Rp950.000	
35	Rp600.000	Rp400.000	Rp-	Rp300.000	Rp-	Rp1.300.000	
36	Rp1.000.000	Rp-	Rp2.000.000	Rp-	Rp-	Rp3.000.000	
37	Rp2.200.000	Rp200.000	Rp300.000	Rp150.000	Rp1.200.000	Rp4.050.000	
38	Rp1.500.000	Rp50.000	Rp2.000.000	Rp50.000	Rp-	Rp3.600.000	
39	Rp800.000	Rp250.000	Rp700.000	Rp200.000	Rp1.500.000	Rp3.450.000	
40	Rp3.500.000	Rp-	Rp2.000.000	Rp-	Rp-	Rp5.500.000	

No. Res	Pengeluaran								JUMLAH
	Pokok	Pendidikan	TakTerduga	Kesehatan	ListrikAirTelp	Kendaraan	Rekreasi		
1	Rp1.000.000	Rp200.000	Rp-	Rp-	Rp50.000	Rp100.000	Rp-		Rp1.350.000
2	Rp800.000	Rp400.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp-		Rp1.800.000
3	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp-	Rp200.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp200.000		Rp2.300.000
4	Rp1.000.000	Rp300.000	Rp-	Rp200.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp200.000		Rp2.000.000
5	Rp800.000	Rp360.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp300.000	Rp-		Rp1.860.000
6	Rp1.000.000	Rp150.000	Rp200.000	Rp-	Rp75.000	Rp300.000	Rp-		Rp1.725.000
7	Rp2.000.000	Rp600.000	Rp200.000	Rp-	Rp100.000	Rp400.000	Rp-		Rp3.300.000
8	Rp950.000	Rp500.000	Rp150.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp-		Rp2.100.000
9	Rp600.000	Rp150.000	Rp200.000	Rp-	Rp50.000	Rp-	Rp150.000		Rp1.150.000
10	Rp600.000	Rp150.000	Rp-	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp-		Rp900.000
11	Rp2.650.000	Rp400.000	Rp200.000	Rp150.000	Rp150.000	Rp600.000	Rp300.000		Rp4.450.000
12	Rp1.500.000	Rp150.000	Rp-	Rp-	Rp150.000	Rp300.000	Rp-		Rp2.100.000
13	Rp2.200.000	Rp150.000	Rp-	Rp-	Rp100.000	Rp300.000	Rp100.000		Rp2.850.000
14	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp-	Rp300.000	Rp125.000	Rp700.000	Rp-		Rp2.825.000
15	Rp600.000	Rp200.000	Rp-	Rp-	Rp50.000	Rp-	Rp-		Rp850.000
16	Rp1.200.000	Rp500.000	Rp-	Rp-	Rp100.000	Rp200.000	Rp-		Rp2.000.000
17	Rp800.000	Rp400.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp-		Rp1.800.000
18	Rp1.100.000	Rp200.000	Rp-	Rp100.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp-		Rp1.700.000
19	Rp1.750.000	Rp700.000	Rp100.000	Rp-	Rp260.000	Rp300.000	Rp300.000		Rp3.410.000
20	Rp1.800.000	Rp500.000	Rp-	Rp-	Rp100.000	Rp220.000	Rp-		Rp2.620.000
21	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp250.000	Rp-		Rp2.050.000
22	Rp2.200.000	Rp600.000	Rp50.000	Rp150.000	Rp50.000	Rp450.000	Rp-		Rp3.500.000
23	Rp1.000.000	Rp250.000	Rp-	Rp50.000	Rp50.000	Rp100.000	Rp-		Rp1.450.000
24	Rp850.000	Rp300.000	Rp100.000	Rp-	Rp250.000	Rp150.000	Rp100.000		Rp1.750.000
25	Rp800.000	Rp500.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp200.000	Rp400.000	Rp100.000		Rp2.100.000
26	Rp600.000	Rp200.000	Rp50.000	Rp10.000	Rp150.000	Rp200.000	Rp50.000		Rp1.260.000

27	Rp1.100.000	Rp325.000	Rp300.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp200.000	Rp150.000	Rp2.175.000
28	Rp600.000	Rp500.000	Rp100.000	Rp200.000	Rp70.000	Rp250.000	Rp-	Rp1.720.000
29	Rp800.000	Rp200.000	Rp-	Rp-	Rp50.000	Rp50.000	Rp-	Rp1.100.000
30	Rp2.800.000	Rp600.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp150.000	Rp750.000	Rp-	Rp4.500.000
31	Rp1.000.000	Rp200.000	Rp-	Rp-	Rp50.000	Rp200.000	Rp-	Rp1.450.000
32	Rp1.300.000	Rp300.000	Rp250.000	Rp120.000	Rp250.000	Rp300.000	Rp-	Rp2.520.000
33	Rp700.000	Rp150.000	Rp70.000	Rp100.000	Rp120.000	Rp80.000	Rp-	Rp1.220.000
34	Rp1.500.000	Rp500.000	Rp-	Rp-	Rp50.000	Rp100.000	Rp-	Rp2.150.000
35	Rp2.000.000	Rp300.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp300.000	Rp200.000	Rp3.100.000
36	Rp700.000	Rp450.000	Rp100.000	Rp-	Rp50.000	Rp100.000	Rp-	Rp1.400.000
37	Rp2.500.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp300.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp200.000	Rp4.150.000
38	Rp600.000	Rp350.000	Rp300.000	Rp-	Rp150.000	Rp80.000	Rp-	Rp1.480.000
39	Rp2.400.000	Rp200.000	Rp-	Rp-	Rp200.000	Rp400.000	Rp-	Rp3.200.000
40	Rp1.000.000	Rp300.000	Rp100.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp100.000	Rp300.000	Rp2.300.000

PERBANDINGAN JUMLAH PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

NO. RES	PENDAPATAN	PENGELUARAN	SISA
1	Rp 1.550.000	Rp 1.350.000	Rp 200.000
2	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000	Rp 200.000
3	Rp 1.600.000	Rp 2.300.000	Rp (700.000)
4	Rp 1.925.000	Rp 2.000.000	Rp (75.000)
5	Rp 1.400.000	Rp 1.860.000	Rp (460.000)
6	Rp 2.200.000	Rp 1.725.000	Rp 475.000
7	Rp 1.650.000	Rp 3.300.000	Rp (1.650.000)
8	Rp 1.900.000	Rp 2.100.000	Rp (200.000)
9	Rp 2.100.000	Rp 1.150.000	Rp 950.000
10	Rp 1.550.000	Rp 900.000	Rp 650.000
11	Rp 7.050.000	Rp 4.450.000	Rp 2.600.000
12	Rp 800.000	Rp 2.100.000	Rp (1.300.000)
13	Rp 900.000	Rp 2.850.000	Rp (1.950.000)
14	Rp 900.000	Rp 2.825.000	Rp (1.925.000)
15	Rp 850.000	Rp 850.000	Rp -
16	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000	Rp (500.000)
17	Rp 1.500.000	Rp 1.800.000	Rp (300.000)
18	Rp 1.050.000	Rp 1.700.000	Rp (650.000)
19	Rp 2.500.000	Rp 3.410.000	Rp (910.000)
20	Rp 2.100.000	Rp 2.620.000	Rp (520.000)
21	Rp 1.050.000	Rp 2.050.000	Rp (1.000.000)
22	Rp 1.700.000	Rp 3.500.000	Rp (1.800.000)
23	Rp 1.550.000	Rp 1.450.000	Rp 100.000
24	Rp 6.400.000	Rp 1.750.000	Rp 4.650.000
25	Rp 3.200.000	Rp 2.100.000	Rp 1.100.000
26	Rp 2.250.000	Rp 1.260.000	Rp 990.000
27	Rp 2.800.000	Rp 2.175.000	Rp 625.000
28	Rp 2.750.000	Rp 1.720.000	Rp 1.030.000
29	Rp 550.000	Rp 1.100.000	Rp (550.000)
30	Rp 8.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.000.000
31	Rp 3.250.000	Rp 1.450.000	Rp 1.800.000
32	Rp 4.300.000	Rp 2.520.000	Rp 1.780.000
33	Rp 3.850.000	Rp 1.220.000	Rp 2.630.000
34	Rp 950.000	Rp 2.150.000	Rp (1.200.000)
35	Rp 1.300.000	Rp 3.100.000	Rp (1.800.000)
36	Rp 3.000.000	Rp 1.400.000	Rp 1.600.000

37	Rp 4.050.000	Rp 4.150.000	Rp (100.000)
38	Rp 3.600.000	Rp 1.480.000	Rp 2.120.000
39	Rp 3.450.000	Rp 3.200.000	Rp 250.000
40	Rp 5.500.000	Rp 2.300.000	Rp 3.200.000

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR_1	29,53	12,464	,864	,892	,940
BUTIR_2	29,60	13,903	,622	,727	,950
BUTIR_3	29,43	13,426	,739	,794	,946
BUTIR_4	29,50	13,362	,818	,906	,942
BUTIR_5	29,47	13,223	,830	,854	,942
BUTIR_6	29,50	13,293	,841	,882	,941
BUTIR_7	29,37	12,792	,902	,911	,938
BUTIR_8	29,43	12,806	,938	,934	,937
BUTIR_9	29,50	13,017	,789	,855	,944
BUTIR_10	29,57	14,116	,523	,770	,955

Pada signifikansi 0,05 dengan uji data 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel 0,3610 ($30-2 = 28$, pada uji 2 sisi atau 2-tailed), kemudian dibandingkan dengan r hitung (*Corrected item – Total corelation*). Jika r hitung $<$ r tabel maka butir tidak valid. Dan berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa semua butir r hitung $>$ r tabel sehingga semua butir tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,949	,949	10

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Karena nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

LAMPIRAN. UJI DESKRIPTIF

Pendidikan Ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	18	45,0	45,0	45,0
SMP	8	20,0	20,0	65,0
Valid SMA	11	27,5	27,5	92,5
S1	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Pendidikan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	14	35,0	35,0	35,0
SMP	15	37,5	37,5	72,5
Valid SMA	9	22,5	22,5	95,0
S1	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Ayah	40	6	16	9.00	3.234
Pendidikan Ibu	40	6	16	8.98	2.796
Pendapatan Keluarga	40	550000	8500000	2525625.00	1783143.000
Kepemilikan Aset	40	0	1	.60	.496
Pengeluaran Keluarga	40	850000	4500000	2191625.00	928092.466
Minat Belajar	40	23	40	31.03	2.787
Valid N (listwise)	40				

LAMPIRAN. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57577585
	Absolute	.147
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN. UJI HETEROKEKEDASTISITAS

		Unstandardized Residual
	Correlation Coefficient	.028
Pendidikan Ayah	Sig. (2-tailed)	.865
	N	40
	Correlation Coefficient	-.139
Pendidikan Ibu	Sig. (2-tailed)	.393
	N	40
	Correlation Coefficient	-.049
Pendapatan Keluarga	Sig. (2-tailed)	.764
	N	40
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-.022
Kepemilikan Aset	Sig. (2-tailed)	.892
	N	40
	Correlation Coefficient	-.019
Pengeluaran Keluarga	Sig. (2-tailed)	.907
	N	40
	Correlation Coefficient	1.000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.
	N	40

LAMPIRAN. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Pendidikan Ayah	(Combined)	73.555	3	24.518	3.847	.017
	Between Groups	Linearity	38.912	1	38.912	6.106
		Deviation from Linearity	34.643	2	17.321	2.718
	Within Groups		229.420	36	6.373	.080
	Total		302.975	39		

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Pendidikan Ibu	(Combined)	115.496	3	38.499	7.393	.001
	Between Groups	Linearity	101.598	1	101.598	19.509
		Deviation from Linearity	13.898	2	6.949	1.334
	Within Groups		187.479	36	5.208	.276
	Total		302.975	39		

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Pendapatan Keluarga	(Combined)	279.808	33	8.479	2.196	.164
	Between Groups	Linearity	117.970	1	117.970	30.553
		Deviation from Linearity	161.839	32	5.057	1.310
	Within Groups		23.167	6	3.861	.396
	Total		302.975	39		

ANOVA Table^a

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Kepemilikan Aset	Between Groups (Combined)	78.204	1	78.204	13.221	.001
	Within Groups	224.771	38	5.915		
	Total	302.975	39			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Minat Belajar * Kepemilikan Aset cannot be computed.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Pengeluaran Keluarga	(Combined)		280.475	33	8.499	2.266
	Between Groups	Linearity	112.018	1	112.018	29.871
		Deviation from Linearity	168.457	32	5.264	1.404
		Within Groups	22.500	6	3.750	.358
	Total	302.975	39			

LAMPIRAN. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.258	1.112		21.812	.000		
	Pendidikan Ayah	.027	.095	.031	.279	.782	.770	1.298
	Pendidikan Ibu	.269	.111	.270	2.423	.021	.759	1.318
	Pendapatan Keluarga	5.215E-007	.000	.334	2.970	.005	.745	1.342
	Kepemilikan Aset	1.327	.636	.236	2.086	.045	.734	1.363
	Pengeluaran Keluarga	9.138E-007	.000	.304	2.692	.011	.736	1.359

a. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.633	1.688

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Keluarga, Kepemilikan Aset, Pendidikan Ibu, Pendidikan Ayah, Pendapatan Keluarga

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	206.135	5	41.227	14.475	.000 ^b
1 Residual	96.840	34	2.848		
Total	302.975	39			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Keluarga, Kepemilikan Aset, Pendidikan Ibu, Pendidikan Ayah, Pendapatan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	24.258	1.112	21.812	.000
	Pendidikan Ayah	.027	.095	.279	.782
	Pendidikan Ibu	.269	.111	.270	.021
	Pendapatan Keluarga	5.215E-007	.000	.334	.005
	Kepemilikan Aset	1.327	.636	.236	.045
	Pengeluaran Keluarga	9.138E-007	.000	.304	.011

a. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN. X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.105	2.636

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Ayah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.912	1	38.912	5.600	.023 ^b
	Residual	264.063	38	6.949		
	Total	302.975	39			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Ayah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	28.246	1.246	22.663	.000
	Pendidikan Ayah	.309	.131	.358	.023

a. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN. X2**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.318	2.302

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Ibu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.598	1	101.598	19.172	.000 ^b
	Residual	201.377	38	5.299		
	Total	302.975	39			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Ibu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	25.845	1.238	20.879	.000
	Pendidikan Ibu	.577	.132	.579	4.379

a. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN. X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.373	2.206

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.970	1	117.970	24.231	.000 ^b
	Residual	185.005	38	4.869		
	Total	302.975	39			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.562	.610		46.819	.000
	Pendapatan Keluarga	9.754E-007	.000	.624	4.922	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN. X4**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.239	2.432

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Aset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.204	1	78.204	13.221	.001 ^b
	Residual	224.771	38	5.915		
	Total	302.975	39			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Aset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	29.313	.608	48.210	.000
	Kepemilikan Aset	2.854	.785	.508	3.636

a. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN. X5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.353	2.242

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	112.018	1	112.018	22.291	.000 ^b
1	Residual	190.957	38	5.025		
	Total	302.975	39			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 27.023	.919		29.412	.000
	Pengeluaran Keluarga 1.826E-006	.000	.608	4.721	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar



YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KEIRAMPILAN YOGYAKARTA

SMK YPKK 3 SLEMAN

KOMPETENSI FAKULTAS AKJNTANSITERAKREDITASI A

KOMPETENSI KAHJAN • KECAHTIKAN KUUT

Alamat Jl Ringroad

Kode Pos 55282 [Telp/Fax \(0274\)](tel:0274)

Depok, Seman. 0.1.Yogyat<Ma

SURAT KETERANGAN

No.238/1.13/E.7M/2016

Yang bertanda langan di bawah ini Kepala 'SMK YPKK 3 Sjernan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman menyatakan dengan ses.. ngguhnya bahwa ..

Nama	WURDIYANTI YULI ASTUTI
No MahaSjswa	.12804244014
ProgmmfTngkat	Penddtkan EkooorilS1
tnstansi	Umversitas Negeri Yogyakana

Telah metaksanakan penelr/Jan di SMK YPKK 3 Sleman, dalam rangka penyusunan Sknps> sebagallugas akhir dengan ,udul peneliUan •*PENGARUH KONO/51 SOS/AL EKONONII KELUARGA TERHAOAP NIINAT BELAJAR SISWA SNIK YPXX 3 SLEMAN YOGYAKARTA*”

Oihkan sural l<eterangan 1111 d•buat untuk dapat d1pergunakan seaga mana per!unya dan kapada yang bel'kepentlngan harap maKfum

